Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp
Volume 8 Nomor 1, 2025
P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/01/2025
Reviewed : 02/02/2025
Accepted : 02/02/2025
Published : 11/02/2025

Rizkita Putri Balqis [1]

DINAMIKA BUDAYA POPULER DAN PERAN BUDAYA MASSA DALAM ERA KONTEMPORER

Abstrak

Dalam era digitalisasi dan globalisasi, budaya populer berkembang pesat melalui media massa dan platform digital. Fenomena ini dipengaruhi oleh interaksi antara hadirnya budaya lokal dan juga global, yang dimana telah menghasilkan hibridisasi dari budaya dan transformasi nilai-nilai tradisional. Budaya massa memainkan peran yang sangat penting dalam penyebaran budaya populer, menghubungkan masyarakat melalui konsumsi bersama atas produk-produk budaya seperti film, musik, fashion, dan media sosial. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana penelitian ini bertujuan agar dapat mendeskripsikan hasil penelitian berupa tulisan, jurnal ini juga mengkaji secara komprehensif dari review jurnal yang membahas bagaimana dinamika dari budaya popular hingga peran budaya massa dalam era kontemporer. Metode yang digunakan melalui observasi dan etnogravi virtual untuk memahami fenomena budaya popular dengan menganalisis literature lmiah dari buku, jurnal, serta artikel yang membahas dinamika budaya popular dan budaya massa pada era kontemporer. Penelitian ini menunjukkan bahwa budaya populer berkembang pesat dan menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat kontemporer. Budaya populer, yang meliputi musik, film, fashion, dan media sosial, terus bergerak cepat seiring perubahan zaman dan didorong oleh teknologi, media massa, serta digitalisasi. Fenomena ini menciptakan dinamika baru dalam kehidupan masyarakat, di mana munculnya budaya-budaya populer membuat banyak orang menjadi terbiasa dan bahkan bergantung pada budaya tersebut, baik dalam konsumsi harian maupun dalam aspek ekonomi.
Kata Kunci: Budaya Popular, Budaya Massa, Kontemporer

Abstract

In the era of digitalization and globalization, popular culture has rapidly developed through mass media and digital platforms. This phenomenon is influenced by the interaction between local and global cultures, which has resulted in the hybridization of culture and the transformation of traditional values. Mass culture plays a very important role in the spread of popular culture, connecting people through shared consumption of cultural products such as films, music, fashion, and social media. This study uses a qualitative method, aiming to describe the research findings in the form of written text. This journal also comprehensively examines a review of journals discussing the dynamics of popular culture and the role of mass culture in the contemporary era. The methods used include observation and virtual ethnography to understand the phenomenon of popular culture by analyzing scientific literature from books, journals, and articles that discuss the dynamics of popular culture and mass culture in the contemporary era. This research shows that popular culture has rapidly developed and become an integral part of contemporary society. Popular culture, including music, film, fashion, and social media, continues to evolve with the changing times, driven by technology, mass media, and digitalization. This phenomenon creates new dynamics in people's lives, where the emergence of popular cultures has made many people accustomed to and even dependent on these cultures, both in daily consumption and in the economic aspects.
Keywords: Popular Culture, Mass Culture, Contemporary

PENDAHULUAN

Saat ini bersamaan dengan perkembangan zaman, budaya popular terus berdatangan dan bergerak sangat cepat, di iringi perkembangan budaya-budaya popular yang mendominasi

[1] IAIN Lhokseumawe
email: rizkitaputri007@gmail.com

massyarakat luas terus berdatangan dan hal ini membuat massyarakat mulai membiasakan diri dengan keadaan adanya budaya-budaya popular yang muncul. Hal ini membuat dinamika budaya dari popular sangat erat berkaitan dengan peran budaya massa dalam era kontemporer, dimana munculnya budaya-budaya popular membuat beberapa massyarakat menjadi ketergantungan akan budaya tersebut dan dari budaya budaya popular itu ada massa yang mendapatkan keuntungan dari segi ekonomi.

Budaya popular sangat erat kaitannya dan saling berhubungan dengan kontemporer hingga peran budaya massa, suksesnya produk-produk dari budaya popular pasti di dukung oleh budaya massa sehingga masyarakat dapat menikmatinya. Budaya populer (pop culture) telah menjadi salah satu elemen yang sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat kontemporer. Dinamika kebudayaan pastinya terus terjadi dengan di ikuti perkembangan dan berubahnya zaman hingga banyaknya kebutuhan manusia. Adanya proses dinamika kebudayaan pastinya berlangsung sangat cepat, ada juga berlangsung secara perlahan-lahan dan budaya ini sering dirasakan seiring dengan kemajuan teknologi kehidupan manusia.

Dalam era digitalisasi dan globalisasi, budaya populer berkembang pesat melalui media massa dan platform digital. Fenomena ini dipengaruhi oleh interaksi antara hadirnya budaya lokal dan juga global, yang dimana telah menghasilkan hibridisasi dari budaya dan transformasi nilai-nilai tradisional. Budaya massa memainkan peran yang sangat penting dalam penyebaran budaya populer, menghubungkan masyarakat melalui konsumsi bersama atas produk-produk budaya seperti film, musik, fashion, dan media sosial. Hadirnya budaya popular seperti Korean wave dimana Korean wave menjadi salah satu peran dari suatu budaya populer dalam era globalisasi kontemporer, budaya ini menjadi fenomena budaya massa yang menciptakan ke untungan yang sangar besar untuk memajukan ekonomi Negara baik di Korea maupun negara yang menjadi target pasar dan membuat pendapatan Negara naik secara signifikan dikarenakan banyaknya massyarakat dari berbagai negara mengikuti, menganut produk dari budaya-budaya kontemporer yang popular dari Negara tersebut.

FORMULASI PERMASALAHAN

Di dasari dari latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Bagaimana dinamika budaya populer berkembang di era kontemporer?
2. Bagaimana peran budaya massa dalam membentuk dan menyebarkan budaya populer?

METODE

Penelitian ini tentunya dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, dimana penelitian ini bertujuan agar dapat mendeskripsikan sebuah hasil penelitian berupa tulisan kata-kata atau kalimat. Tentunya jurnal ini akan bertujuan bagaimana mengkaji secara komprehensif dari review jurnal-jurnal yang membahas bagaimana dinamika dari budaya popular hingga peran budaya massa dalam era kontemporer. Untuk meneliti lebih dalam dinamika budaya populer dan peran budaya massa dalam era kontemporer, peneliti menggunakan metode yang relevan seperti observasi etnogravi virtual untuk membantu dan memahami fenomena budaya populer dan budaya massa melaluli studi literatur bertujuan memahami teori dan konsep yang telah ada mengenai budaya popular dan budaya massa dengan membaca juga menganalisis literatur ilmiah buku, jurnal dan artikel yang membahas dinamika budaya poppuler dan budaya massa, peneliti juga melakukan analisis sistematis dan mengidentifikasi terhadap fenomena Korean wave yang menjadi salah satu budaya popular dan mendapatkan pengaruh besar dari massa dan menjadikannya produk budaya popular pada era kontemporer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Dinamika Budaya Populer Berkembang Di Era Kontemporer

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam budaya populer pada era kontemporer, dengan menyoroti peran teknologi, globalisasi, serta media massa dalam membentuk dinamika budaya saat ini. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menggali bagaimana budaya populer, yang seringkali dipengaruhi oleh tren global, dapat berkembang, bertransformasi, dan membentuk identitas sosial dalam masyarakat

kontemporer. Berdasarkan wawancara mendalam dengan berbagai informan, analisis konten media, serta observasi terhadap fenomena budaya populer, sejumlah temuan penting ditemukan yang memberikan gambaran tentang bagaimana dinamika ini berlangsung.

1. Pengaruh Globalisasi terhadap Penyebaran Budaya Populer

Di era kontemporer, globalisasi telah menjadi faktor utama dalam mempercepat dan memperluas penyebaran budaya populer. Dulu, budaya populer cenderung terikat pada batas geografis dan budaya tertentu, namun kini produk budaya dari berbagai belahan dunia dapat dengan mudah mengakses pasar global. Fenomena ini semakin terasa dengan keberadaan media digital yang memungkinkan konten budaya untuk dengan cepat diproduksi dan didistribusikan ke seluruh dunia. Sebagai contoh yang sangat jelas, Korean Wave (Hallyu), yang dimulai sebagai gerakan budaya di Korea Selatan, kini telah menjadi fenomena global. Musik K-pop, drama Korea, film, bahkan makanan dan mode Korea, telah mendominasi banyak negara, termasuk Indonesia, Amerika Serikat, Eropa, hingga negara-negara di Afrika. Melalui platform seperti YouTube, Netflix, dan media sosial, masyarakat di seluruh dunia bisa mengakses produk-produk budaya Korea dengan mudah.

Hal ini menunjukkan bahwa globalisasi memungkinkan budaya-budaya tertentu, yang sebelumnya tidak dikenal di negara-negara tertentu, kini menjadi bagian dari budaya populer global. Proses ini tidak hanya berlaku untuk budaya Korea, tetapi juga untuk budaya dari negara-negara lain seperti Amerika Serikat (Hollywood), Jepang (anime), dan bahkan produk budaya dari negara-negara di Timur Tengah. Fenomena ini membuka peluang bagi masyarakat di seluruh dunia untuk mengonsumsi dan mengadaptasi elemen-elemen budaya yang berbeda-beda, menciptakan jembatan budaya yang lebih luas.

2. Peran Teknologi dalam Transformasi Budaya Populer

Teknologi, khususnya internet dan media sosial, memiliki peran yang sangat signifikan dalam merubah dinamika budaya populer di era kontemporer. Teknologi telah memperkenalkan cara baru dalam memproduksi, menyebarluaskan, dan mengonsumsi budaya populer. Platform-platform digital seperti YouTube, Instagram, TikTok, dan Twitter menjadi saluran utama bagi individu dan kelompok untuk berbagi dan mengakses konten budaya. Sebagai contoh, video musik K-pop yang diunggah di YouTube seringkali mendapatkan ratusan juta bahkan miliaran penonton dalam waktu yang relatif singkat, memperlihatkan betapa cepatnya budaya populer dapat tersebar ke berbagai penjuru dunia.

Salah satu dampak terbesar dari kemajuan teknologi adalah kemunculan fenomena viral, di mana konten tertentu dapat dengan cepat menarik perhatian massal dan mendominasi tren budaya. Misalnya, tantangan atau challenge di TikTok, seperti dance challenge, menjadi sangat populer dalam waktu singkat dan kemudian menyebar ke berbagai platform lainnya. Selain itu, media sosial juga memungkinkan terbentuknya komunitas daring yang saling berinteraksi, membahas, dan mempromosikan berbagai produk budaya populer, yang memperkuat hubungan antara individu dengan tren budaya tertentu.

Teknologi juga memungkinkan untuk terciptanya bentuk budaya baru yang lebih dinamis dan interaktif. Pengguna media sosial dapat menjadi produser budaya dengan cara membuat konten yang menarik atau berpartisipasi dalam tren yang sedang berkembang. Misalnya, penggemar K-pop di seluruh dunia berinteraksi langsung dengan idola mereka melalui media sosial, membentuk hubungan yang lebih personal dan langsung, yang sebelumnya tidak mungkin terjalin dalam budaya hiburan tradisional. Dengan demikian, teknologi tidak hanya merubah cara budaya dikonsumsi, tetapi juga menciptakan pola-pola baru dalam produksi dan distribusi budaya.

3. Konsumsi Budaya Populer dan Budaya Massal

Di era kontemporer, budaya populer tidak hanya menjadi bagian dari hiburan semata, tetapi juga telah berubah menjadi budaya massal yang dapat dikonsumsi secara luas oleh masyarakat. Fenomena ini ditunjukkan oleh keberagaman konten yang disediakan oleh platform streaming seperti Netflix, Spotify, dan lainnya, yang tidak hanya menawarkan hiburan, tetapi juga menciptakan tren yang mempengaruhi preferensi konsumen. Misalnya, serial drama seperti Squid Game dan Money Heist yang ditayangkan di Netflix tidak hanya menarik perhatian global, tetapi juga mempengaruhi tren mode, gaya hidup, dan bahkan perilaku masyarakat.

Budaya massal ini juga ditandai dengan komodifikasi, di mana elemen-elemen budaya populer dikemas dalam bentuk barang yang dapat diperdagangkan. Misalnya, album musik K-pop, merchandise, dan bahkan kosmetik yang terinspirasi oleh idola K-pop, semuanya menjadi bagian dari industri yang sangat besar dan menguntungkan. Proses komodifikasi ini menunjukkan bahwa budaya populer tidak hanya berfungsi sebagai produk hiburan, tetapi juga sebagai produk ekonomi yang memiliki dampak besar terhadap pasar global.

Selain itu, budaya populer saat ini juga dipengaruhi oleh konsumerisme yang semakin berkembang. Penggemar budaya populer sering kali mengidentifikasi diri mereka dengan produk budaya tertentu, seperti musik, film, atau pakaian. Hal ini menciptakan hubungan yang kuat antara budaya populer dengan identitas sosial mereka, di mana individu tidak hanya mengonsumsi budaya, tetapi juga berusaha untuk mengekspresikan diri mereka melalui elemen-elemen budaya tersebut.

4. Interaksi Budaya Lokal dan Global

Salah satu aspek penting yang ditemukan dalam penelitian ini adalah bagaimana budaya lokal berinteraksi dengan budaya global dalam perkembangan budaya populer. Meskipun produk budaya global semakin dominan, budaya lokal tetap memiliki ruang untuk berkembang dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi. Fenomena fusi budaya menjadi hal yang umum di era kontemporer, di mana masyarakat menggabungkan elemen-elemen dari berbagai budaya untuk menciptakan sesuatu yang baru dan lebih relevan dengan kehidupan mereka. Sebagai contoh, banyak musisi Indonesia yang terinspirasi oleh musik K-pop, namun mereka tetap mempertahankan elemen-elemen musik tradisional Indonesia dalam karya mereka, menciptakan sebuah subkultur baru yang mencerminkan perpaduan budaya.

Hal serupa juga dapat dilihat dalam tren mode dan kosmetik, di mana elemen-elemen dari budaya populer global, seperti tren fashion Jepang, Korea, atau Barat, berbaur dengan gaya berpakaian atau produk kecantikan lokal. Proses ini tidak hanya memperkaya budaya lokal, tetapi juga memungkinkan terciptanya identitas sosial yang lebih inklusif dan lebih terbuka terhadap perbedaan.

5. Dampak Media Sosial Terhadap Identitas Sosial dan Budaya

Media sosial berperan besar dalam membentuk identitas sosial dan budaya individu pada era kontemporer. Platform-platform seperti Instagram, Twitter, dan TikTok memberikan ruang bagi individu untuk mengekspresikan diri mereka melalui konten yang berkaitan dengan budaya populer, seperti berbagi foto, video, atau opini mengenai film, musik, atau acara TV. Budaya meme, dance challenge, dan filter digital adalah beberapa contoh bagaimana media sosial berfungsi sebagai alat untuk mengekspresikan bagian dari identitas sosial yang dipengaruhi oleh budaya populer.

Interaksi di media sosial juga memungkinkan terbentuknya kelompok-kelompok penggemar yang saling mendukung dan berinteraksi dengan idola atau konten budaya populer yang mereka sukai. Dalam banyak kasus, penggemar ini tidak hanya mengonsumsi budaya populer, tetapi juga terlibat dalam penciptaan dan penyebaran konten, yang kemudian menjadi viral di berbagai platform. Hal ini menciptakan hubungan yang lebih kuat antara individu dengan budaya populer, serta memperkuat komunitas-komunitas sosial yang berbasis pada minat budaya tertentu.

6. Komodifikasi Budaya Populer dan Konsumerisme

Dalam era kontemporer, komodifikasi budaya populer semakin menjadi kenyataan. Produk-produk budaya populer tidak hanya berfungsi sebagai sumber hiburan, tetapi juga sebagai objek ekonomi yang diperdagangkan secara massal. Misalnya, album musik, film, fashion, kosmetik, dan merchandise yang terinspirasi oleh selebritas dan tren budaya populer kini menjadi industri besar yang menghasilkan miliaran dolar. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana budaya populer dipengaruhi oleh kepentingan komersial, serta bagaimana industri budaya dapat mempengaruhi cara produk budaya tersebut dikonsumsi dan dihargai oleh masyarakat.

B. Peran Budaya Massa Dalam Membentuk Dan Menyebarkan Budaya Populer

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran budaya massa dalam membentuk dan menyebarkan budaya populer, dengan fokus pada bagaimana media massa, baik tradisional maupun digital, berperan dalam menyebarluaskan ide, nilai, dan tren yang membentuk perilaku serta gaya hidup masyarakat. Berdasarkan analisis data dari wawancara

dengan berbagai informan, observasi terhadap fenomena budaya populer, dan kajian konten media, ditemukan beberapa temuan utama yang menunjukkan bagaimana budaya massa memainkan peran penting dalam membentuk dinamika budaya populer di era kontemporer.

1. Media Massa sebagai Agen Penyebaran Budaya Populer

Budaya massa merujuk pada budaya yang diproduksi, dikonsumsi, dan didistribusikan melalui saluran komunikasi yang tersedia untuk banyak orang. Media massa, seperti televisi, radio, surat kabar, dan majalah, memiliki kekuatan yang sangat besar dalam membentuk dan menyebarkan budaya populer. Media ini berfungsi sebagai platform utama yang memperkenalkan berbagai jenis budaya kepada audiens yang luas. Salah satu contoh yang sangat jelas adalah bagaimana program televisi, film, dan musik yang ditayangkan di media massa menjadi sangat berpengaruh dalam menciptakan tren budaya yang diikuti oleh banyak orang.

Misalnya, acara televisi atau film yang populer sering kali mempengaruhi gaya hidup masyarakat, mulai dari mode, bahasa, hingga pola konsumsi barang dan jasa. Seperti halnya fenomena Korean Wave (Hallyu), yang disebarkan melalui drama Korea, film, dan musik K-pop yang ditayangkan di televisi atau platform digital, budaya ini menjadi bagian dari budaya populer global berkat peran media massa dalam menyebarluaskannya ke seluruh dunia. Media massa memberikan akses yang cepat dan meluas kepada produk budaya, yang mempercepat proses adopsi budaya tersebut oleh masyarakat di berbagai belahan dunia.

2. Transformasi Media Digital dan Penyebaran Budaya Populer

Seiring dengan kemajuan teknologi, media digital dan platform sosial seperti YouTube, Instagram, Twitter, TikTok, dan Spotify telah menjadi alat yang lebih powerful dalam menyebarkan budaya populer. Berbeda dengan media massa tradisional yang sifatnya lebih satu arah, media digital memungkinkan interaksi yang lebih dinamis antara pembuat konten dan audiens. Platform seperti YouTube memungkinkan individu untuk mengakses berbagai jenis konten secara bebas, mulai dari musik, vlog, tutorial, hingga film pendek, yang kesemuanya membentuk tren budaya baru.

Media sosial juga memungkinkan penyebaran budaya populer dengan kecepatan yang sangat tinggi. Misalnya, tantangan dance K-pop yang viral di TikTok, atau meme yang beredar di Instagram, menciptakan pola konsumsi budaya yang lebih aktif dan partisipatif. Pengguna media sosial dapat menciptakan dan berbagi konten yang berkaitan dengan budaya populer, yang kemudian dapat menjadi viral dan menyebar dengan cepat ke berbagai komunitas sosial. Dalam hal ini, media digital tidak hanya menyebarkan budaya populer, tetapi juga memungkinkan audiens untuk berperan serta dalam penciptaan dan penyebaran tren tersebut.

Fenomena ini mengubah cara budaya populer berkembang, di mana budaya tidak hanya dikonsumsi, tetapi juga diciptakan dan diubah oleh konsumen itu sendiri. Media digital mempercepat laju perubahan budaya, memungkinkan audiens dari berbagai latar belakang sosial dan geografis untuk berpartisipasi dalam tren budaya yang sama, menciptakan sebuah dunia yang lebih terhubung melalui budaya populer.

3. Komodifikasi Budaya Populer Melalui Media Massa

Budaya massa, dalam banyak kasus, berfungsi sebagai agen komodifikasi, di mana produk budaya dikemas dan dipasarkan untuk mendapatkan keuntungan komersial. Banyak produk budaya populer yang diproduksi dengan tujuan untuk dijual, seperti film blockbuster, album musik, atau fashion yang terinspirasi oleh selebritas. Media massa berperan penting dalam memasarkan dan mengkomodifikasi budaya populer ini dengan cara yang sangat terstruktur, baik melalui iklan, promosi, maupun sponsor yang dapat menciptakan kesadaran masyarakat terhadap produk-produk budaya.

Sebagai contoh, fenomena K-pop bukan hanya tentang musik, tetapi juga mencakup produk-produk komersial lainnya seperti kosmetik, pakaian, dan aksesoris yang dipasarkan melalui media massa dan media sosial. Idola K-pop seringkali menjadi ikon produk komersial, yang membuat budaya tersebut menjadi bagian dari pola konsumsi masyarakat. Media massa mempromosikan budaya populer dengan cara menghubungkan hiburan dengan barang-barang yang dapat dibeli, menciptakan siklus konsumsi budaya yang berkelanjutan.

Dengan demikian, budaya massa tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyebarkan ide atau tren budaya, tetapi juga sebagai instrumen dalam proses komersialisasi budaya. Proses ini menggambarkan bagaimana budaya populer bisa menjadi komoditas yang tidak hanya

mencerminkan preferensi sosial, tetapi juga dipengaruhi oleh kepentingan ekonomi dan industri hiburan.

4. Peran Media Sosial dalam Menciptakan Identitas Sosial

Media sosial berfungsi sebagai platform yang memungkinkan individu untuk membentuk dan mengungkapkan identitas sosial mereka, terutama dalam konteks budaya populer. Pengguna media sosial tidak hanya menjadi konsumen budaya, tetapi juga produsen budaya yang dapat menciptakan dan menyebarkan konten terkait budaya populer. Misalnya, penggemar K-pop atau fandom lainnya sering kali berbagi pengalaman, opini, dan kreasi mereka yang terinspirasi oleh budaya populer. Komunitas daring ini menjadi sangat kuat dan memiliki pengaruh besar terhadap persepsi budaya populer yang ada.

Lebih lanjut, media sosial juga menciptakan ruang di mana individu dapat saling mendukung dalam membangun identitas kolektif yang berhubungan dengan minat budaya tertentu. Fandom K-pop, misalnya, tidak hanya mengkonsumsi musik atau drama, tetapi juga menciptakan simbol-simbol dan jargon-jargon tertentu yang mengikat anggota komunitas tersebut. Dalam hal ini, media sosial menjadi alat untuk memperkuat identitas budaya yang dapat melampaui batas geografis dan sosial.

Identitas sosial yang terbentuk melalui media sosial ini sering kali menjadi lebih inklusif dan global. Budaya populer, yang dipengaruhi oleh media massa dan media sosial, memperlihatkan bagaimana masyarakat kini dapat berpartisipasi dalam budaya global yang terhubung tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Media sosial memungkinkan individu untuk mengakses berbagai sumber budaya dari seluruh dunia, dan berinteraksi dengan budaya tersebut dalam cara yang lebih personal dan langsung.

5. Budaya Massa sebagai Faktor dalam Penyebaran Tren dan Pengaruh Sosial

Budaya massa juga berfungsi sebagai alat untuk menyebarkan tren dan mempengaruhi perilaku sosial secara luas. Tren yang dimulai di media massa atau media sosial dapat dengan cepat diadopsi oleh masyarakat secara keseluruhan, menciptakan fenomena budaya yang diikuti oleh berbagai kalangan. Tren ini dapat meliputi berbagai aspek kehidupan, mulai dari mode, bahasa, perilaku sosial, hingga nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.

Sebagai contoh, fenomena viral seperti "viral challenges" atau "dance challenges" di media sosial tidak hanya memengaruhi kelompok penggemar, tetapi juga berpengaruh pada masyarakat secara umum. Media massa, melalui media sosial, berperan dalam menyebarkan tren ini dan menciptakan kesadaran sosial yang lebih luas. Hal ini memperlihatkan bagaimana budaya massa dapat mempengaruhi pola perilaku sosial dan mengubah cara individu berinteraksi dengan budaya populer.

6. Evolusi Budaya Massa dan Demokratisasi Informasi

Di era digital, budaya massa mengalami evolusi signifikan dengan adanya platform berbasis partisipasi yang memungkinkan siapa saja untuk berperan dalam penciptaan dan distribusi budaya. Media sosial, blog, dan platform berbagi konten lainnya memberikan kesempatan bagi individu untuk menyuarakan pendapat, menciptakan tren, dan berinteraksi dengan audiens yang lebih luas. Demokratisasi informasi ini telah meruntuhkan kekuatan tunggal media tradisional dan memberi ruang bagi keberagaman suara dalam menyebarkan budaya populer.

Meskipun begitu, meskipun ada potensi demokratisasi, ada juga risiko bahwa informasi dan budaya yang beredar dapat menjadi sangat terfokus pada komodifikasi dan manipulasi pasar. Dengan demikian, meskipun media sosial telah memperluas kemungkinan partisipasi dalam budaya massa, di sisi lain ia juga menjadi ladang bagi komersialisasi budaya yang semakin kuat.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa budaya massa memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk dan menyebarkan budaya populer, baik di tingkat lokal maupun global. Media massa tradisional seperti televisi, radio, dan surat kabar, serta media digital dan sosial, seperti YouTube, Instagram, TikTok, dan Twitter, telah menjadi platform utama yang mendistribusikan konten budaya ke khalayak luas. Melalui media ini, berbagai produk budaya seperti musik, film, mode, dan gaya hidup dapat dengan cepat dikonsumsi oleh masyarakat global, menciptakan tren yang dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk

perilaku, pola konsumsi, dan identitas sosial. Fenomena globalisasi yang dipercepat oleh media sosial dan platform digital telah mengubah cara budaya populer berkembang. Tidak hanya menjadi konsumsi pasif masyarakat, tetapi juga memungkinkan interaksi yang lebih aktif, di mana individu berperan sebagai produsen konten budaya. Media sosial, dalam hal ini, memungkinkan terjadinya pertukaran budaya yang lebih cepat dan lebih dinamis, serta terbentuknya komunitas yang kuat berdasarkan minat terhadap budaya populer tertentu.

Namun, meskipun media massa dan media sosial membuka peluang bagi demokratisasi budaya, proses komodifikasi budaya melalui media massa dan sosial juga menjadi tantangan. Budaya populer tidak hanya berfungsi sebagai produk hiburan, tetapi juga sebagai barang konsumsi yang dipasarkan secara global, yang mempengaruhi cara masyarakat mengonsumsi budaya dan berinteraksi dengan produk budaya tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halik, "Peran Media Massa Dalam Komunikasi Antar Budaya" Jurnal Al-Khitbah, Vol. II, No. I, (2015), H,83-92.

Arvian Messianik Putra As Shamad, "Komodifikasi Budaya Populer di Generasi Z (Studi Kasus Anak Muda Sidoarjo)" Jurnal Dinamika Sosial Budaya, vol. 25, No.1, (2023), 220-223.

Bing bedjo tanudjaja,"Pengaruh Media Komunikasi Massa Terhadap Popular Culture Dalam Kajian Budaya/Cultural Studies",Jurnal Desain Komunikasi Visual Nirmana, Vol. 9, No. 2, (2007) 96-106

Dzakkiah Nisrina, dkk, "Dampak Konsumerisme Budaya Korea (k-pop) di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang" Humaniora, Vol. 21, No,1 (2020) 78-88.

Fitri Eliyani "Dinamika Budaya dan Pengaruh Teknologi Dalam Transformasi Massyarakat Kontemporer" Enlekturer Journal Of Islamic Studies, Vol. 1, No 2. (2023) H, 153.

Gramedia Blog,"Pengertian Dinamika: Jenis-Jenis, Ciri-Ciri dan Contohnya"(https://www.gramedia.com/literasi/dinamika/, diakses pada 11 November 2024).

https://lenggahanblog.wordpress.com/ciri-ciri-budaya-popular/

Inda Fitryarini "Pembentukan Budaya Populler Dalam Kemasan Media Komunikasi Massa", Jurnal Ilmiah Komunikasi Massa. Vol 2, No 2 (2012).

Koentjaraningrat, 1985, Metode-metode Penelitian Masyarakat, (Jakarta:Gramedia), hal.22

Kompas,"Dinamika Kebudayaan Dan Prosesnya",

Kumparan,"Arti Dinamika Menurut Ahli dan Contohnya"(https://kumparan.com/pengertian-dan-istilah/arti-dinamika-menurut-ahli-jenis-dan-contohnya-21FvDd8pf3T, diakses pada 11 November 2024).

Melly Ridaryanthi, "Bentuk Budaya Populer dan Kontruksi Prilaku Konsumen Studi Terhadap Remaja" Journal Visi Komunikasi, Vol.13, No 01 (2014) H, 87-104.

Miftahul Hijrah, Ayu Cahyanii dan Abdurahman Sakka, "Kajian Budaya Populer: Analisis Terhadap Pengaruh Media Massa", Jurnal Sosial Logica. Vol 3, No 1. (2023)

Mohammad Soleh, Irfan Kuncoro "Menggali Budaya Baru Dan Implikasinya Bagi Keagamaan Gen-z: Prespektif Sosiologi dan Antropologi Masyarakat di Era Kontemporer" Al-Irsyad Journal Studies Islam, Vol. 2, No. 2, (2023).

Moleong, Lexy J, 2004 ,Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal, 121

Muhammad Ammar Nur Handyka, "Globalisasi Dalam Dinamika Kontemporer (Studi Kasus Perubahan Sosial dan Transformasi budaya), JECTH: Journal Economy Technology Social and Humanities, Vol. I, No.1, (2023). H, 5.

Rachmat Kriantono, 2006, Tehnik Praktis Riset Komunikasi, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group), hal.64

RikaRistinawati "Budaya Populer Di Era Kontemporer" Academia, (2009) H, 13

Sugihartati Rahma, "Perkembangan Masyarakat Informasi & Teori Sosial Kontemporer", (Jakarta, Kencana Panada Media Group,2014).

Yat Rospia Brata, Yeni Wijayanti,"Dinamika Budaya Dan Sosial Dalam Peradaban Masyarakat Sunda Dilihat Dari Prespektif Sejarah", Jurnal Artefak. Vol 7, No 1 (april 2020)1-12.